

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk menyempurnakan skripsi yang berjudul “Strategi dakwah KH. Muhammad Afif Zubaidi (W. 2008) di Desa Banjar Agung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”, penulis akan menuangkan beberapa kesimpulan yang merupakan penggabungan dari hasil interpretasi dari beberapa penjelasan yang ada dalam bab sebelumnya.

Strategi dakwah mbah Afif di Desa Banjar Agung sangat bermacam-macam, bentuk, diantaranya adalah berdirinya pondok pesantren pada tahun 1970 M yang diberi nama “ *Darul Musyawaroh* “, awal berdirinya pondok tersebut adalah khusus bagi santri putra, tetapi pada tahun 1994 disusul dengan berdirinya Pondok Pesantren putri. Berdirinya Pondok Pesantren bisa dijadikan media mbah Afif untuk menebarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santri-santrinya, dibalik itu semua berdiri juga Majelis *ahadan/ Majis thoriqoh Sadziliyah* , Majelis *Ta’lim wa Dzikir Asma’ul Husna*, Majelis *Mujahadah*, Majelis ini dibuka untuk umum, jadi siapa saja bisa mengikuti majlis tersebut. Inilah salah satu strategi dakwah mbah Afif dalam membina dan menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam di Desa Banjar Agung. Dibalik majlis yang berdiri, ada juga strategi mbah Afif yang masuk dalam lingkup sosial, yaitu ziara bersama ke makam-makam para waliyuallah, terutama makam para guru-gurunya mbah Afif, tujuannya tidak lain adalah untuk memperoleh keberkahan dan berwasilah

atas hajat-hajat kita supaya diqobulkan Allah SWT. Strategi ini masuk dalam lingkup social karena para jama'ah rombongannya mbah Afif berhubungan langsung dengan jama'ah lain sehingga timbullah komunikasi.

Strategi mbah Afif selanjutnya ada yang berupa: *Pertama*, perilaku (*Akhlaq*) yang mana strategi ini menjadi sangat penting dalam berdakwah, strategi mbah Afif tersebut adalah: *Dakwah bil Hal (Ilmu Lakon)*: mbah Afif terkenal dengan orang yang sedikit bicara namun banyak dalam bertindak. Mbah Afif selalu melakukan dan mengerjakan ilmu-ilmu yang mbah Afif terima sebelum mbah Afif memberikan atau mengajarkan kepada santri/jama'ahnya.

*Kedua*, sikap rendah hati (*tawadhu'*) terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan ke-Mahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Orang yang mendapatkan kemenangan dari kebahagiaan dunia dan Akhirat adalah orang yang senantiasa *tawadhu'* dan merendah.

mbah Afif K.H. Muhammad Afifi Zubaidi sangat tawadhu' kepada siapa saja, baik itu dari orang muslim maupun non muslim, baik dari seorang kyai maupun dari orang gila sekalipun. Mbah Afif juga tidak berani mendirikan kepalanya (*Ndangak*: bahasa Jawa) kepada siapapun, baik dari kalangan habaib, kyai dan orang biasa sekalipun, mbah Afif selalu hormat kepada siapapun yang mbah Afif temui. Ketawadhu'an dan akhlaq yang mbah Afif miliki inilah bisa menambah daya tarik dan kekharisman mbah Afif kepada para jama'ah, untuk bisa lebih dekat dengan para jama'ah, lebih mudah mengajak ummat manusia untuk berjalan di jalan Allah SWT, dan menambah

rasa penasaran bagi ummat muslim dan ummat non muslim untuk mengaji dengan mbah Afif, yaitu ajaran agama Islam.

Strategi dakwah mbah Afif tersebut tidak terlepas dari dinamika – dinamika baik itu (pendukung maupun penghambat) dari beberapa aspek, Aspek tersebut yang menjadi *faktor pendukung* adalah: (pondok pesantren *darul musyawaroh*, majlis *ta'lim wad-dzikir asmaul husna*, *jam'iyah ahadan/thoriqoh sadziliyah*, donatur, yayasan *darul musyawaroh* ) tapi dengan di tinggalnya mbah Afif, jama'ah mengalami kemunduran dikarenakan telah hilangnya sosok yang kharismatik, sosok panutan semua jama'ah.

*Faktor Penghambat* ini terbagi menjadi 2 bagian (fisik dan non fisik) fisik diantaranya adalah : *Pertama*, (gedung pesantren), dalam pembangunan pondok pesantren ini, mbah Afif menggunakan uang pribadinya sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Sehingga dalam pembangunan pondok pesantren sedikit terhambat dan berkembang. *Kedua*, (pemuda suka nongkrong dan pemabuk), *Ketiga* (orkes hiburan dangdut), *Keempat*, (pegawai germen).

*Faktor penghambat* (non fisik), dibalik penghambat dalam hal pembangunan, dan juga fisik, ada juga hambatan yang bersifat non fisik dalam bahasa jawanya (*kiriman santet*) dari sesama *da'i* maupun dari pemberontak agama (*Dukun*) yang iri akan keilmuan dan kekharisman mbah Afif.

Hampir setiap malam pasti ada kiriman tersebut dari segala arah, baik dari timur, barat, selatan dan utara, tujuannya hanya ingin menjatuhkan mbah Afif, tetapi berkat perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT, mbah Afif kuat dan mampu untuk melawan kiriman tersebut.

## **B. Saran-saran**

Menjelang berakhirnya skripsi ini, penulis meminta saran yang membangun, kepada para pembaca supaya nanti kedepannya, penulis/ peneliti bisa baik lagi, baik dari segi penulisan maupun kosa kata yang dituangkan di penelitian kali ini:

1. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam tulisan/ penelitian ini, dan penelitian ini perlu dikaitkan dengan penelitian yang lain, yang masih satu tujuan dengan penelitian ini, supaya nantinya bisa memberikan kefahaman yang lebih baik dan lebih *detail*.
2. Penelitian ini hanya meneliti satu kyai saja, masih banyak baik itu ratusan, dan bahkan ribuan kyai yang ada di kabupaten Jepara.
3. Perlu mengkaji lagi dengan ulama' atau kyai yang lain.
4. Dakwah yang berada di dalam skripsi ini perlu dikaitkan dengan dakwah kontemporer yang sudah ada.